

EVALUASI UPAYA PELESTARIAN BANGUNAN CAGAR BUDAYA DI KAWASAN KOTA LAMA PADANG - KOTA PADANG

Mira Adriyanti¹, Jonny Wongso², Nengah Tela³

Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta

Email: miraadriyanti@yahoo.com, jonnywongso@bunghatta.ac.id, nengahtela@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Kawasan Kota Lama Padang masih banyak terdapat bangunan lama bersejarah. Namun hingga saat ini keberadaan bangunan tersebut belum mendapatkan perhatian secara serius. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kembali bangunan tersebut dan mengetahui apasaja upaya yang telah dilakukan dalam rangka pelestarian. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 bangunan cagar budaya yang ada di kawasan penelitian telah banyak melakukan perubahan, sehingga perlu dilakukan revisi terhadap SK Wako Nomor 3 Tahun 1998. Secara umum, upaya pelestarian bangunan cagar budaya di Kota Padang, khususnya di kawasan Kota Lama Padang, belum memberikan hasil seperti yang diharapkan, bahkan cenderung kurang berhasil bila dilihat dari aspek yang harus dipenuhi agar pelestarian tersebut dapat terwujud.

Kata Kunci : Pelestarian, Bangunan Cagar Budaya dan Kota Lama Padang.

PENDAHULUAN

Kawasan Kota Lama Padang yang merupakan salah satu kawasan di Kota Padang yang masih banyak terdapat bangunan lama bersejarah yang dibangun di masa Kolonial Belanda. Beberapa bangunan tersebut ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya. Namun hingga saat ini keberadaan bangunan tersebut belum mendapatkan perhatian secara serius oleh pemilik, penyewa, masyarakat umum maupun pemerintah kota. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan bangunan saat ini yang sudah mulai banyak melakukan perubahan baik fisik maupun fungsi, tidak terpelihara, bahkan sudah banyak yang hancur dan dirobohkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kembali bangunan - bangunan tersebut dan mengetahui apasaja upaya yang telah dilakukan dalam rangka pelestarian bangunan di kawasan penelitian.

METODE

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif atau gabungan (mixed methods). Dalam penelitian ini juga menilai beberapa variabel keberhasilan dalam upaya mewujudkan pelestarian pada suatu kota,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian berada di Kawasan Kota Lama Padang yakni kawasan Batang Arau, kawasan kelenteng dan kawasan Pasa Gadang. Dalam melakukan identifikasi terhadap bangunan yang ada dalam Kawasan lebih di titik beratkan pada bangunan yang termasuk dalam bangunan cagar budaya Kota Padang, yaitu terdapat sekitar 34 bangunan. Untuk identifikasi bangunan dilihat dari perubahan fisik bangunan (ornamen, denah dan struktur) dan kecendrungan perubahan fungsi. Dalam melihat perbandingan perubahan tindakan yang dilakukan terhadap bangunan, dilakukan dengan melihat metode pelestarian yang telah di tetapkan dalam dokumen

perencanaan yang telah di buat oleh Dinas terkait (Dinas TRTB Kota Padang) dengan perubahan bangunan yang telah atau sedang terjadi dilapangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 bangunan cagar budaya yang ada di kawasan penelitian telah banyak melakukan perubahan yang tidak sesuai dengan metode pelestarian bahkan ada yang sudah hilang atau dihancurkan, sehingga perlu dilakukan revisi kembali terhadap Surat Keputusan/SK Wako Nomor 3 Tahun 1998 tentang Penetapan Bangunan Cagar Budaya dan Kawasan Bersejarah Kota Padang.



Kondisi Bangunan Bekas Kantor PT. Kerta Niaga Sebelum Gempa 2009



Kondisi bentuk dan fungsi bangunan saat ini, 2021. Berdasarkan dokumen yang telah dibuat oleh dinas, metode pelestarian yang dilakukan terhadap bangunan ini adalah rekonstruksi, rehabilitasi dan renovasi. Sedangkan pada dokumen lainnya dinyatakan perlindungan bangunan ini dengan cara pemugaran. Terlihat jelas bahwa bentuk bangunan cagar budaya yang telah dibangun baru ini tidak sesuai dengan kaidah pelestarian

Gambar 1
Perubahan Bentuk Dan Fungsi Bangunan Bekas Kantor Dan Gudang PT. Kerta Niaga



Foto Lama

Kondisi Saat ini, 2021

Kondisi bentuk bangunan bekas PT. Deli Agung Patria yang saat ini berubah bentuk dan fungsi menjadi restoran dan galery. Berdasarkan dokumen yang telah dibuat oleh dinas, metode pelestarian yang dilakukan terhadap bangunan ini adalah rekonstruksi, rehabilitasi dan renovasi. Sedangkan pada dokumen lainnya dinyatakan perlindungan bangunan ini dengan cara pemugaran. Terlihat jelas bahwa bentuk bangunan cagar budaya yang telah dibangun baru ini tidak sesuai dengan kaidah pelestariannya

Gambar 2
Perubahan Bentuk Dan Fungsi Bangunan Bekas PT. Deli Agung Patria



Foto Lama



Kondisi bentuk bangunan bekas Keluarga M. Yatim yang sudah rata dengan tanah.

Gambar 3
Kondisi Bangunan Bekas Keluarga M. Yatim

Kemudian dilihat dari variabel terhadap keberhasilan dalam upaya pelestarian, Kota Padang masih belum maksimal dalam melakukan upaya pelestarian tersebut, (dapat dilihat pada tabel berikut) :

NO	ASPEK	BENTUK PARAMETER	Analisa Metoda Gutman		Kesimpulan Analisis
			Ada/Tidak	Skor	
1.	FISIK				
	Tindakan/Metode Pelestarian Pada Bangunan	Konservasi, Preservasi, Restorasi, Rehabilitasi, dll	Ada	1	Dalam bentuk dokumen yang belum memiliki kekuatan hukum, Tindakan yang dilakukan oleh pemerintah tidak sesuai dengan dokumen yang ada
2.	NON FISIK				
A.	Perlindungan yang sah	Hukum dan peraturan	Ada	1	Aturan yang ada belum tegas karena tidak ada petunjuk teknis seperti yang diamanatkan dengan dikukuhkannya Peraturan Walikota
		Memiliki aturan/paduan perencanaan pemukiman (planning and design guidelines)	Ada	1	Untuk desain guidelines sudah ada, namun kurang rasi dalam penerapan aturan-aturan yang harus dilakukan pada bangunan dan Kawasan dan belum/tidak memiliki kekuatan hukum
		Memiliki konsep pengembangan kawasan	Tidak Ada	0	Untuk konsep pengembangan Kawasan Padang Lama secara khusus belum ada
B.	Inisiatif politik (political will)	Inisiatif politik (political will) yang kuat dari pemerintah dalam mendorong percepatan proses konservasi.	Ada	1	Ada namun masih kurangnya inisiatif pemerintah kota yang dapat dilihat dari kebijakan, program dan kegiatan dalam upaya pelestarian bangunan dan kawasan cagar budaya yang telah dikeluarkan atau yang dilakukan.
		Kesadatan dan inisiatif (pemerintah, swasta dan masyarakat)	Ada	1	Namun masih kurang
		Upaya pemilikan oleh pemerintah	Tidak Ada	0	Bangunan yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Padang di Kawasan Sudi tidak ada
C.	Manajemen	Sumberdaya manusia yang terlatih	Tidak Ada	0	Dilihat dari segi jumlah dan kualitas kemampuan dalam penanganan bangunan cagar budaya masih kurang
		Badan Pengelola Kawasan Kota Lama	Tidak Ada	0	Belum ada badan atau dinas yang khusus menangani Kawasan dan bangunan lama/cagar budaya Kota Padang
D.	Ekonomi	Pembertan Pajangan Subsidi, Keringanan pajak, Sistem Insentif dan Dis Insentif, Bonus dan sanksi, reward dan punishment, Penjualan hak memisalkan, bekerjasama	Tidak Ada	0	belum ada.
E.	Sosial	Kegiatan dan aktivitas masyarakat	Tidak Ada	0	Dulu pernah dilakukan sosialisasi, namun saat ini tidak lagi

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Pada tabel tersebut, dapat dilihat, upaya yang harus dilakukan agar pelestarian terhadap bangunan dan kawasan lama/cagar budaya dapat berhasil pada suatu kota, maka untuk Kota Padang masih banyak yang harus dilakukan dan dibenahi seperti: (1) hukum atau aturan-aturan yang masih lemah, (2) Politikan wil yang masih rendah, (3) belum adanya lembaga khusus yang menangani langsung kawasan Kota Lama Padang dan (4) belum adanya bentuk pemberian insentif dan dis insentif bagi pelaku pelestarian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa serta pembahasan, maka dapat di simpulkan bahwa secara umum, upaya pelestarian bangunan cagar budaya dan kawasan bersejarah di Kota Padang, khususnya di kawasan Kota

Lama Padang, belum memberikan hasil seperti yang diharapkan, bahkan cenderung kurang berhasil bila dilihat dari aspek-aspek yang harus dipenuhi agar pelestarian tersebut dapat terwujud dan bekerja dengan baik. Dilihat dari kondisi bangunan dan kawasan saat ini juga telah banyak terjadi perubahan yang tidak sesuai dengan metoda atau kaedah-kaedah pelestarian. Berdasarkan parameter cara dalam melakukan upaya pelestarian, untuk Kota Padang masih banyak sekali kekurangan yang belum dilakukan oleh pemerintah Kota Padang. Sedangkan dari reaksi masyarakat sendiri, baik dari motifasi serta kesadaran akan pelestarian juga masih kurang yang dapat dilihat dari tindakan yang telah dilakukan terhadap perubahan bangunan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo, Eko, Sidharta (1989), "Konservasi Lingkungan dan Bangunan Kuno Bersejarah di Surakarta," UGM Press.
- Danisworo, Muhammad, 1998, *Konseptualisasi Gagasan dan Upaya Penanganan Proyek Peremajaan Kota*, Jurusan Arsitektur, ITB.
- Pengaturan Konservasi dan Revitalisasi Kawasan dan Bangunan Jakarta: Kementerian PU, 2000.
- URA, *Conservation Guidelines*, Singaporea, 1997
- URA, *Objectives, Principles and Standards for Preservation and Conservation*, Singapore,1993
- URA. *Objectives, Principles and Standards for Preservation and Conservation*.Singapore.1993
- Iskandar Zulkarnain, 2010. *Studi Penyusunan Kriteria Perencanaan Pelestarian Kawasan Bersejarah Sunda Kelapa Menggunakan Metode Analytical Hierarchical Process (AHP)*. Jurnal Planesa Vol 1, No.1
- Stanov Purnawibowo, Lucas Partanda Koestoro, 2015, "Strategi Pengelolaan Kawasan Kota Cina, Medan, Provinsi Sumatera Utara". Balai Arkeologi Medan di dalam jurnal SBA VOL. 18 No. 1 tahun 2015
- Satriani, Muh. Alief Rusli Putra, 2017. Nurwahidah, Fadhil Surur, "Kebijakan Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Sebagai Identitas Kota Makassar", Temu Ilmiah Seminar Jurnal - JLBI.
- Ardiana Yuli Puspitasari, Wa ode Sitti, Khasanah Ramli, 2017. "Manajemen Pelestarian Kawasan Kota Lama Sebagai Bagian Penting Kota Pusaka Semarang", Seminar Nasional Space.
- Pemerintah Kota Padang SK Wako No. 3 Tahun 1998 tentang *Bangunan Cagar Budaya dan Sejarah Kota Padang* .

